

EFEKTIVITAS DIKLAT *LESSON STUDY* TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 SINGARAJA

P. Astika¹, I. W. Sadia², K. Suma³

¹²³Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: putu.astika@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kualitas pelaksanaan diklat *lesson study* pada guru IPA di SMA Negeri 3 Singaraja; (2) menganalisis pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* kompetensi pedagogi guru (3) menganalisis pengaruh diklat *lesson study* berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri 3 Singaraja; (4) menganalisis pengaruh diklat *lesson study* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretset-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Data tentang kualitas *lesson study* dianalisis secara deskriptif, data tentang kompetensi profesional guru serta kompetensi pedagogi guru dianalisis dengan *wilcoxon signed-rank test (Uji peringkat bertanda)* dan data prestasi belajar siswa dianalisis dengan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kualitas pelaksanaan *lesson study* dalam kualifikasi diklat *lesson study* SMA Negeri 3 Singaraja tergolong sangat baik (98,35); (2) terdapat pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri 3 Singaraja ($Z = -2,032$; $p < 0,05$); (3) terdapat pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* terhadap kompetensi pedagogi guru SMA Negeri 3 Singaraja ($Z = -2,032$; $p < 0,05$); (4) terdapat pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja ($t = 71,160$; $p < 0,05$).

kata kunci: diklat berbasis *lesson study*, kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogi, dan prestasi belajar siswa

Abstract

The aims of this study was: (1) to describe the quality of the lesson study workshop on science teacher at SMAN 3 Singaraja; (2) to analyze the influence of lesson study workshop to science teacher's professional competence at SMA Negeri 3 Singaraja; (3) to analyze the influence of lesson study workshop to science teacher's pedagogic competence at SMA Negeri 3 Singaraja; (4) to analyze the influence of the lesson study workshop to student's science achievement at SMA Negeri 3 Singaraja. This study was a pre-experimental study using one group pretest-posttest design. The population of this study were focused on science teacher and eleventh grade students of SMA Negeri 3 Singaraja academic year 2013/2014. The samples of the science teachers was determined by census sampling and the class for this study was determined by random sampling technique. The data were analyzed by descriptive statistics and hypothesis test: using wilcoxon signed-rank test for the data of the teacher's professional competence and paired sample t-test for the data of student's science achievement. The result showed that: (1) the lesson study workshop on science teacher at SMA Negeri 3 Singaraja fell into very good qualification (98,35); (2) there were significant influences of lesson study workshop to science teacher's professional competence at SMA Negeri 3 Singaraja ($Z = -2,032$; $p < 0,05$); (3) there were significant influences of lesson study workshop to science teacher's pedagogic competence at SMA Negeri 3 Singaraja ($Z = -2,032$; $p < 0,05$); (4) there were significant influence of the lesson study workshop to student's science learning achievement at SMA Negeri 3 Singaraja ($t = 71,160$; $p < 0,05$).

Key words: lesson study workshop, professional competence, pedagogic competence and learning achievement

PENDAHULUAN

Hasil Uji Kompetensi Guru Online tingkat nasional tahun 2012 untuk tingkat SMA menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Rata-rata skor kompetensi profesional guru fisika skor tertinggi 80,70 dan skor terendah 14,04 dengan rata-rata 43,04
- (2) Rata-rata kompetensi pedagogi guru fisika dengan skor tertinggi 61,29 dan skor terendah 6,45 dengan rata-rata 38,02
- (3) Rata-rata skor kompetensi profesional guru kimia skor tertinggi 89,43 dan skor terendah 19,74 dengan rata-rata 62,77
- (4) Rata-rata kompetensi pedagogi guru kimia dengan skor tertinggi 91,67 dan skor terendah 16,67 dengan rata-rata 66,73
- (5) Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi skor tertinggi 76,83 dan skor terendah 21,43 dengan rata-rata 55,03
- (6) Rata-rata kompetensi pedagogi guru biologi 77,78 dengan skor tertinggi dan skor terendah 16,67 dengan rata-rata 50,35

Dari statistik nilai uji kompetensi guru tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten masih rendah. Dalam UKG 2012 ada kompetensi yang diujikan yaitu kompetensi profesional dan pedagogi.

Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan

konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Kompetensi Pedagogi, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

Menurut Hasan (2003) ada beberapa factor penyebab rendahnya kompetensi profesional guru antara lain (a) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; (b) Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; dan (d) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Upaya peningkatan aspek profesionalisme guru pernah dilakukan pemerintah melalui kegiatan penataran dan/atau pendidikan dan pelatihan. Namun upaya pemerintah itu kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru. Kurang berhasilnya peningkatan mutu guru melalui penataran dan/atau disebabkan oleh dua hal pokok, yaitu: 1) penataran dan pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di kelas, 2) hasil penataran dan pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkann secara berkelanjutan di dalam kelas. Setelah selesai penataran dan/atau pelatihan guru kembali mengajar dengan pola atau starategi sebelumnya.

Dalam upaya mengatasi kelemahan model penataran dan/atau pelatihan konvensional yang kurang memberi tekanan pada pasca pelatihan, maka perlu dirancang dan dikembangkan suatu model diklat berbasis *lesson study* sebagai salah satu startegi yang dipandang efektif untuk meningkatkan professional guru. *Lesson study* merupakan model atau strategi *in-service training* yang lebih berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai dengan kapasitas serta permasalahan yang dihadapi masing-masing guru.

Lesson study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*) (Hendayana, *et al.*, 2006). Susilo (2011), menyatakan bahwa *Lesson study* memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan perubahan secara sistemik. Menurut Lewis (2002), *Lesson study* tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, tetapi juga terhadap peningkatan sistem peningkatan sistem pendidikan yang lebih luas. Lewis menguraikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi dengan membahas lima jalur yang ditempuh *Lesson study* antara lain: (1) Membawa setandar tujuan pendidikan ke realita dalam kelas; (2)

Mengadakan perbaikan berdasarkan data; (3) Menargetkan pencapaia berbagai kualitas peserta didik yang mengaruhi kegiatan belajar; (4) Memciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan kualitas pembelajaran; (5) Menjujungjung tinggi nilai guru.

Terkait dengan hal tersebut, *lesson study* mendukung terjadinya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, khususnya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Teknik pengajaran yang dilakukan dengan berbagai ketrampilan bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar, yakni dapat menyenangkan dan mendukung terciptanya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Menurut Wardani (2004), prestasi belajar menyatakan tingkatan hasil yang diperoleh peserta didik, guru dan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang mereka lakukan. Prestasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Winkel (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu buktikeberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatanbelajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial ataukapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilanberpikir maupun keterampilan motorik (Wardani, 2009).

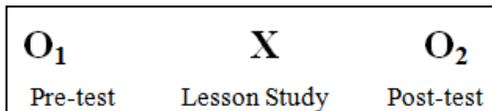
Tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar siswa sangatlah bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yang

akan dikaji antara: (1) Apakah pelaksanaan diklat *lesson study* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru? (2) Apakah pelaksanaan diklat *lesson study* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru?; (3) Apakah diklat *lesson study* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa?

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan maka, maka hipotesis yang akan diuji adalah: (1) Terdapat pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri 3 Singaraja; (2) Terdapat pengaruh pelaksanaan diklat *lesson study* terhadap kompetensi pedagogi guru SMA Negeri 3 Singaraja; (3) Prestasi belajar siswa setelah guru melaksanakan diklat *Lesson study* lebih baik dari sebelum guru melaksanakan diklat/*lesson study*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretset-posttest design* (Sugiyono, 2013). Rancangan ini dapat digambarkan seperti Gambar 01.



Gambar 01. Desain Penelitian One Group Pretset-Posttest Design

Rancangan *one group pretset-posttest design* dipilih untuk tujuan mengetahui efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini satu kelompok subjek diberikan perlakuan diklat berbasis *lesson study*. Hal yang dinilai pada subjek ini adalah kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik untuk guru dan prestasi belajar untuk siswa. Penilaian kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa dilakukan sebelum pelaksanaan diklat berbasis *lesson study* dilambangkan dengan O_1 (Pre-test), dan

penilaian setelah diklat *lesson study* dilambangkan dengan O_2 (Post-test).

Populasi penelitian adalah semua guru IPA SMA Negeri 3 Singaraja. Karena subyek penelitian ini tidak terlalu banyak serta mengacu pada pandangan diatas maka penelitian ini menggunakan sampling sensus yaitu seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian yaitu guru fisika di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 5 orang. Sedangkan, untuk siswa teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPA pada tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 3 Singaraja berjumlah 120 orang, dan sampelnya adalah siswa kelas X jurusan IPA 2 dan kelas X jurusan MIA 3 berjumlah 54 orang.

Dalam penelitian ini, data yang diambil ada empat yaitu: (1) kualitas pelaksanaan *lesson study*, (2) kompetensi profesional guru, (3) Kompetensi paedagogik; dan (4) prestasi belajar siswa. Data kualitas pelaksanaan diklat berbasis *lesson study* adalah skor yang diperoleh dari hasil observasi dengan mempergunakan alat ukur berupa format monitoring yang meliputi aspek: *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) yang kemudian kualifikasinya mengacu pada PAP kualitas *lesson study* ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi profesional guru serta kompetensi pedagogi guru yang berdampak pada prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan diklat *lesson study* dengan setelah pelaksanaan diklat *lesson study*. Pelaksanaan diklat berbasis *lesson study* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Tes kompetensi profesional guru mengacu pada Pedoman Uji Kompetensi Guru Tahun 2012 (Kemendikbud, 2012). Data kompetensi profesional guru dan kompetensi paedagogik guru adalah skor yang diperoleh dari tes kompetensi profesional dan tes kompetensi paedagogik. Tes tersebut dikembangkan dengan bentuk soal obyektif tes jenis pilihan ganda dengan 4 opsi. Dimana, aspek

kompetensi profesional meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sedangkan, aspek kompetensi pedagogi meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (10) Melakukan tindakan reflektif untuk

peningkatan kualitas pembelajaran. Prestasi belajar adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes prestasi belajar. Penilaian prestasi belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif (pengetahuan) siswa digunakan tes dalam bentuk pilihan ganda (objektif) yang terdiri dari lima option yang mengacu pada Taksonomi Bloom dimana kompetensi Inti dan KD diambil dari silabus SMA Negeri 3 Singaraja. Kemampuan kognitif menurut Taksonomi Bloom meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Wardani, 2004).

Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis penelitian yang diajukan dianalisis *wilcoxon sign-rank test* (Uji peringkat bertanda) untuk data kompetensi profesional guru dan kompetensi paedagogik. Sedangkan Uji-t sampel berkorelasi untuk menguji hipotesis data prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji adalah H_0 , di mana kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak apabila taraf signifikansi untuk *Wilcoxon Sign Rank Test* dan uji-t sampel dipenden/berkorelasi lebih kecil dari 0,05 (Agusyana, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Secara umum hasil penelitian dideskripsikan pada bagian ini, yaitu skor kualitas diklat berbasis *lesson study*. Hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 01

Tabel 01. Hasil Pelaksanaan Diklat Berbasis *Lesson Studi*

Aspek	Plan	Do	See	Total
Rerata	97,73	98,90	98,43	98,35
Kualifikasi	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 01. dapat dideskripsikan skor rerata respon positif obserber pelaksanaan *lesson study* sebesar 98,35 yang tergolong sangat baik.

2. Skor kompetensi profesional guru SMA Negeri 3 Singaraja sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat *lesson study* ditunjukkan pada Tabel 02

Tabel 02. Diskripsi Nilai Kompetensi profesional

	Hasil Pre Tes Kompetensi Profesional Guru	Hasil Post Tes Kompetensi Profesional Guru	Gain Skor
Rata-rata	55,72	88,22	0,74
Standar eviasi	2,65	5,15	0,11

Berdasarkan Tabel 02. diperoleh Rata-rata tes kompetensi profesional guru fisika sebelum pelaksanaan diklat lesson study 55,72 dengan kualifikasi kurang dan setelah pelaksanaan diklat lesson study 88,22 dengan kualifikasi tinggi dan *gain score* ternormalisasi kompetensi

profesional guru adalah 0,74 dengan kualifikasi tinggi.

3. Skor kompetensi pedagogi guru SMA Negeri 3 Singaraja sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat *lesson study* ditunjukkan pada Tabel 03

Tabel 03. Diskripsi Nilai Kompetensi Pedagogi

Statistik Deskriptif	Hasil Pre Tes Kompetensi Pedagogi	Hasil Post Tes Kompetensi Paedagogik	Gain Skor
Rata-rata	43,64	74,91	0,55
Standar Deviasi	4,26	6,73	0,16

Berdasarkan Tabel 03. dapat dideskripsikan bahwa Rata-rata tes kompetensi pedagogi guru fisika sebelum pelaksanaan diklat lesson study 43,64 dengan kualifikasi kurang dan setelah pelaksanaan diklat lesson study 74,91 dengan kualifikasi tinggi dan *gain score* ternormalisasi dari

kompetensi pedagogi guru adalah 0,55 berada pada kualifikasi sedang.

4. Diskripsi nilai prestasi belajar siswa Negeri 3 Singaraja sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat *lesson study* ditunjukkan pada Tabel 04

Tabel 04 Diskripsi Nilai Prestasi Belajar Siswa

Stastistik Deskriptif	Hasil Pre Tes Prestasi Belajar	Hasil Pos Tes Prestasi Belajar	Gain Skor
Rata-rata	22,73	69,03	0,62

Berdasarkan Tabel 04. dapat dideskripsikan bahwa rata-rata tes prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 3 Singaraja sebelum pelaksanaan diklat lesson study 22,73 dengan kualifikasi sangat kurang dan setelah pelaksanaan diklat lesson study 69,03 dengan kualifikasi cukup dan *gain score* ternormalisasi dari prestasi belajar siswa rata-rata adalah 0,62 berada pada kualifikasi sedang. Artinya kualitas

pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan kualifikasi sedang.

Pengujian Hipotesis

Data kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogi diuji menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* (Uji peringkat bertanda). *Ringkasan hasil* pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 05; 06;

Tabel 05. Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signet RankTest Kompetensi profesional guru

	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Signifikansi
Hasil Post Test Kompetensi Profesional Guru - Hasil Pre Test Kompetensi Profesional Guru	-2,032 ^b	0,000	0,042

Berdasarkan Tabel 05. di dapat $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan angka signifikansi 0,042 kurang dari 0,05 maka hipotesis *null* H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa diklat pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Negeri 3 Singaraja.

Tabel 06. Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signet RankTest Kompetensi pedagogi

	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Signifikansi
Hasil Post Test Kompetensi Profesional Guru - Hasil Pre Test Kompetensi Pedagogi Guru Sesudah diklat LS	-2,023 ^b	0,000	0,043

Berdasarkan Tabel 06. didapat $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan angka signifikansi 0,043 kurang dari 0,05 maka hipotesis *null* H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

diklat pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogi. Untuk prestasi belajar siswa digunakan uji-t sampel berkorelasi. Hasil uji t prestasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 07

Tabel 07. Ringkasan Hasil Uji –t Pada Prestasi Belajar Siswa

t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi	Korelasi	Rata-rata sebelum	Rata-rata sesudah
71,160	2,009	0,000	0,942	22,732	69,033

Berdasarkan Tabel 07. Dapat dilihat nilai t_{hitung} mata pelajaran fisika kelas X IPA = 71,160, t_{hitung} hasil ini dibandingkan dengan t_{tabel} (N-1) ($\alpha = 0,05$) . sebesar 2,009 Maka t_{hitung} > t_{tabel} (N-1) ($\alpha = 0,05$) ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja sesudah *lesson study* lebih baik dari sebelum pelaksanaan *lesson study*. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara diklat *lesson study* dengan prestasi belajar siswa. Dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar sebelum diklat *lesson study* adalah 22,732 sedangkan setelah *lesson study* adalah 69,033. Jadi diklat *lesson study*

menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan sebelum *lesson study*.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa diklat berbasis *lesson study* terbukti memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru , kompetensi pedagogi guru serta prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogi guru serta prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mereka mendapatkan diklat *lesson study*

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu: (1) Anggara dan Umi (2012) yang menyatakan bahwa penerapan *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan *lesson study* memberikan peluang kepada guru peserta *lesson study* untuk berdiskusi dan berlatih membuat perencanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk profesionalisme guru konsisten dengan hasil penelitian (2) Sutriani (2010) dalam penelitiannya diperoleh peningkatan profesionalitas guru dari open lesson 1 ke 2 sebesar 30% dan peningkatan dari open lesson 2 ke 3 sebesar 32%. Peningkatan hasil belajar dari open lesson 1 ke 2 sebesar 7% dan peningkatan dari open lesson 1 ke 2 sebesar 18%. Melalui implementasi *lesson study* profesionalitas guru, aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat; (3) Sulasmi dan Rahayu (2006) menyatakan hasil *monitoring* dan evaluasi kegiatan *piloting* dan *lesson study* dalam pembelajaran biologi di sekolah menengah Kota Malang, Jawa Timur menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan keprofesionalan guru serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran biologi. Di samping itu guru biologi menjadi lebih inovatif dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa meningkat, ditandai dengan peningkatan hasil biologi siswa, dari 72% siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 menjadi 97% siswa; (4) Sumarna (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah membawa manfaat di antaranya: 1) Guru biologi menjadi termotivasi dan bangkit untuk membuat inovasi dalam pembelajarannya sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Motivasi guru ini tumbuh

karena adanya kerjasama yang positif, akademis, sinergis, dan kolaboratif di antara guru dalam kelompok MGMP sekolah; 2) Adanya persiapan pembelajaran yang lebih baik dari guru biologi, baik persiapan mental, administrasi, dan penguasaan materi pelajaran; 3) Guru biologi menjadi terdorong untuk belajar lebih banyak dalam hal materi, pemilihan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat demi kesuksesan pembelajarannya; (4) I Wayan Sadia (2008) menyatakan terjadi peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta pengembangan pembelajaran yang demokratis berbasis paradigma konstruktivisme; dan (5) Ni Wayan Sukanadi (2010) menyatakan kualitas pelaksanaan *lesson study* Pada guru SMA negeri 1 Menggwi berkualifikasi sangat baik hasil belajar siswa sangat meningkat serta kompetensi pedagogi guru sesudah pelaksanaan *lesson study* lebih baik disbanding dengan sebelum pelaksanaan *lesson study*.

Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini secara empirik bahwa terdapat pengaruh diklat berbasis *lesson study* terhadap kompetensi profesionalisme guru, kompetensi paaedagogik guru, dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh diklat berbasis *lesson study* terhadap kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Singaraja memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *lesson study* guru harus diberikan pembekalan yang berupa pendidikan dan pelatihan tentang *lesson study* sehingga dalam mengimplementasikannya dapat berjalan dengan lancar
2. Dengan padatnya jam mengajar yang 24 jam pelajaran setiap minggunya akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan *lesson study*, seharusnya setiap MGMP

mendapatkan jam khusus untuk MGMP agar guru tidak ada jam mengajar satu hari dalam seminggu untuk dapat mengumpulkan seluruh guru agar saat pelaksanaan lesson study semua guru dapat hadir

3. Sarana dan prasarana di sekolah dapat dilengkapi seperti perlengkapan LCD setiap kelas agar pada saat *lesson study* guru-guru meminjam perlengkapan dan kadang-kadang saat pelaksanaan tidak menggunakan LCD

4. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi lancarnya dan berhasilnya pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study* karena pada saat proses pembelajaran banyak observer akan hadir, sehingga kehadiran observer tidak mengganggu, maka siswa harus dibiasakan ketika belajar di monitoring oleh guru lain

5. Terdapat komunikasi sesama guru dalam MGMP Fisika karena hal ini sangat berguna untuk membentuk komunitas belajar dimana guru lebih peduli terhadap kegiatan pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran, dimana untuk hal tersebut guru harus sering berdiskusi tentang materi-materi yang sulit diterima oleh siswa agar materi tersebut disampaikan lebih menarik dengan menggunakan metode yang cocok dipakai dalam proses pembelajaran

6. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah baik itu supervise administrasi pembelajaran ataupun supervise pelaksanaan pembelajaran juga makin meningkat;

7. Guru sudah tidak takut lagi pada pengawas pendidikan karena setelah *lesson study* pengawas adalah seorang teman sharing guna meningkatkan kualitas dari pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Kualitas pelaksanaan *lesson study* pada guru fisika SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 kualifikasi sangat baik (2) Diklat *lesson study* efektif meningkatkan

kompetensi profesional guru Kualifikasi kompetensi profesional guru yang dianalisis dengan *gain score ternormalisasi* pada rentang $< g = 0,74 >$ tergolong tinggi yaitu (3) Diklat *lesson study* efektif meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Kualifikasi kompetensi pedagogi guru yang dianalisis dengan *gain score ternormalisasi* pada rentang $< g = 0,55 >$ tergolong sedang (4) Diklat *lesson study* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Singaraja. Kualifikasi prestasi belajar siswa dianalisis dengan *gain score ternormalisasi* pada rentang $< g = 0,62 >$ tergolong sedang (4) Hasil analisa data prestasi belajar siswa dengan (*Paired samples tes*) tampak nilai $t = 71,16$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara diklat *lesson study* dengan prestasi belajar siswa. Dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar sebelum diklat *lesson study* adalah 22,732 sedangkan setelah *lesson study* 69,033. Jadi diklat *lesson study* menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan sebelum *lesson study*. Korelasi prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat *lesson study* sangat tinggi yaitu 0,912 artinya perubahan hasil prestasi belajar sebelum dan sesudah diklat *lesson study* berhubungan sangat erat dengan hasil prestasi belajar setelah dilaksanakan diklat *lesson study*.

Berdasarkan berbagai temuan pada penelitian maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. (1) Guru seharusnya memiliki sikap positif dan memiliki komitmen yang tinggi didalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan secara konsisten secara kolaboratif dan berkelanjutan. MGMP sekolah seharusnya diaktifkan kembali dan berani menerima kritik serta memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan proses pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran tersebut; (2) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan lesson study guru fisika SMA

Negeri 3 Singaraja memiliki kualifikasi sangat tinggi dan pelaksanaan lesson study dapat meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogi serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena untuk selanjutnya perlu diadakan kegiatan yang sama untuk MGMP mata pelajaran lain secara berkelanjutan serta mengagendakan kegiatan lesson study ke dalam RKAS agar dapat direncanakan lebih baik tentunya jadwal pelajaran yang tidak bersamaan untuk satu MGMP sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik; (3) Kegiatan lesson study yang dilaksanakan disekolah berjalan sangat efektif seharusnya dijadikan model pendidikan dan pelatihan juga untuk pembinaan guru yang berbasis MGMP dan bahkan lesson study berbasis sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. I Wayan Sadia, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ketut Suma, M.S. selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan baik berupa pikiran maupun dukungan spiritual serta kepada seluruh pihak SMA Negeri 3 Singaraja atas ijin, kerjasama, peran serta, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Yus. 2011. *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Gramedia
- Anggara, R. dan Umi Chotimah. 2012. "Penerapan Lesson Study Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn Smp Se-Kabupaten Ogan Ilir" (halaman 188-197). *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No. 02, September 2012. FKIP Universitas Sriwijaya
- Ani M. Hasan. (2003). *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abaci Pertengahan*. (online) tersedia [HTTPJ/artikel.ns/ A M Hasan. Html](http://artikel.ns/A_M_Hasan.Html) (13 maret 2014)
- Cohen, L. dkk. 2007. *Research Methods in Education*. British: the Taylor & Francis e-Library
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Penerbit : Usaha Nasional, Surabaya.
- Hendayana, S. dkk. 2006. *Lesson study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press
- Lewis, C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*, Philadelphia. PA: Research for Better Schools, Inc.
- Nurkencana, W., & Sunartana, P. P. N. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sadia. I Wayan. (2008). Lesson Study. (Siatii Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. Edisi Kliusus TH.XXXXI. Mei. 2008
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukanadi, Ni Wayan. 2010. *Lesson study Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogic Guru IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mengwi*. Universitas pendidikan ganesha. Program Pasca Sarjana.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaiya
- Sulamsi, E.S., dan Rahayu, S. 2006. *Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Piloting dan Lesson study dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kota Malang*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Yogyakarta. 1 Agustus.
- Sumarna. 2006. *Implementasi Lesson study Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Biologi Melakukan Pembelajaran Inovatif*.

- Booklet Seminar Nasional
Penelitian, Pendidikan, dan
Penerapan MIPA. Diseminarkan di
Yogyakarta, 1 Agustus 2006
- Susilo, H. dkk. 2011. *Lesson study Sekolah
Guru Konservatif Menuju Guru
Inovatif*. Jatim: Bayu Pubshing
- Sutriani. 2010. Peningkatan Profesionalitas
Guru Melalui Implementasi Lesson
Study. Skripsi (tidak diterbitkan),
Jurusan Fisika, Fakultas MIPA,
Universitas Negeri Semarang
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*.
Jakarta: Grasindo
- Wang Inerson. P. and Yoshida. Makoto
(editors). 2005. *Building Our
Understanding of Lesson Study*.
Philadelphia, PA: Research for
Better Schools.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Uji
Kompetensi Guru*. Jakarta:
Kemendikbud BPSDMPK-PMP
- Wardani, S. 2004. *Penilaian Pembelajaran
Matematika Kompetensi*.
Yogyakarta: Departemen
Pendidikan Nasional